

BAB I

PENDAHULUAN

Pada sekitar abad ke 8 Hijriyah atau abad yang ke 14 masehi penyebaran Islam (Islamisasi) di pulau Jawa mulai muncul di atas permukaan. Yaitu melalui para pedagang yang sebagian besar berasal dari negeri Arab. Mereka terkenal dengan sebutan Walisongo, yang berarti sembilan orang Wali, diantaranya ialah : Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel (Raden Rahmat), Sunan Bonang (Makdum Ibrahim), Sunan Drajat (Raden Josim), Sunan Giri (Ainul Yaqin), Sunan Kudus (Ja'far Shodiq), Sunan Muria (Raden Umar Said), Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah), dan Sunan Kali Jaga (Raden Mas Syahid).¹

Seperti halnya kota Aceh merupakan pusat Islam pertama di Sumatra, maka kota Gresik dapat dikatakan sebagai daerah Jawa pertama yang mengenal Islam. Dari sana Islam kemudian menyebar dengan lambat ke daerah-daerah sekitarnya. Hal ini disebabkan karena agama Hindu di pulau Jawa sudah berusia lebih dari seribu tahun, dan keyakinan serta ajarannya telah mendarah daging di kalangan masyarakat. Apalagi kerajaan Majapahit, dengan kekuatan dan

¹ Adil Muhyid Din Al Allusi, Arab Islam di Indonesia dan India, Gema Insani Press, Jakarta, Cet. I, 1992, Hal. 29

kekuasaannya, sangat kuat memelihara ajaran Hindu di seluruh wilayah kerajaan.² Sehingga perlu kiranya untuk diketahui bahwa dengan keadaan yang seperti itulah penyebaran agama Islam di pulau Jawa berjalan agak lamban.

Walaupun agak lamban, namun ajaran Islamnya lebih sempurna dan mendalam. Hal ini disebabkan karena penyebaran Islam di Indonesia khususnya pulau Jawa menempuh jalan damai dan menekankan pada cara pengajaran dan pendidikan. Disamping mereka menggunakan masjid-masjid sebagai pusat dakwah, para da'i yang pertama menyebarkan Islam (Maulana Malik Ibrahim) juga mendirikan sekolah-sekolah untuk mengajarkan agama Islam dan bahasa Arab, yang mereka namakan "Pesantren". Pesantren itu terletak di samping masjid, dan juga berfungsi sebagai asrama para murid selama mereka menuntut ilmu. Sistem pengajaran dan pendidikan untuk memperkenalkan agama kepada masyarakat yang ditempuh dengan cara seperti itulah yang menjelaskan kepada kita mengapa ajaran agama Islam di pulau Jawa, meskipun agak lamban, namun lebih sempurna dan mendalam.³

Abad ke 14 Masehi adalah merupakan awal kebangkitan dan perkembangan Islam di pulau Jawa meskipun pada abad ke 11 telah diketahui ada penduduk atau pemukiman yang bera-

² Ibid, Hal 30

³ Ibid, Hal. 31

gama Islam yang dapat kita ketahui dari Prasasti dan tahun yang tertera pada batu tersebut.

Pengertian awal kebangkitan telah dipakai dengan pengetahuan perkembangan agama Islam di pulau Jawa (Indonesia umumnya) telah dilakukan melalui jalur-jalur perdagangan laut yang saat itu mayoritas dilakukan oleh pelaut-pelaut yang beragama Islam dibawah penguasa-penguasa yang juga beragama Islam.⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan awal perkembangan Islam ialah dimulainya peyiaran atau kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan secara terang-terangan dan intensif sehingga mulai banyaklah masyarakat yang tertarik untuk masuk Islam.

Disini tugas berat yang harus dipikul oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim didalam menjalankan tugas dakwah Islamiyah di pulau Jawa. Beliau harus menghadapi masyarakat yang sekian abad lamanya telah menganut agama Hindu dan Budha serta kepercayaan asli yang telah lama mendarah daging dalam jiwa masyarakat Jawa, terbungkus dalam adat-adat tradisi yang tidak mudah untuk dihapuskan dari kehidupan mereka.

Namun ada satu hal yang perlu untuk diingat bahwa sesuai dengan firman Allah :

⁴ Majalah Aula, No 08/Tahun XVIII/Agustus 1996, Rabiulawal-Rabiulakhir 1417 H, Hal.75

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى
هى أحسن ﴿النحل : ١٢٥﴾

Artinya :

" Serulah manusia ke jalan Rabbmu dengan bijak-
sana dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah
dengan mereka dengan cara yang baik".
(Q.S. An-Nahl 125).⁵

Ayat di atas merupakan ayat yang selalu dibuat
pedoman oleh para Walisongo khususnya Syeh Maulana Malik
Ibrahim dalam mengajar serta menyiarkan agama Islam.
Karena disinilah letak keberhasilan Walisongo didalam
menyebarkan agama Islam di pulau Jawa.⁶

A. Penegasan Judul

Melihat daftar nama para Walisongo, maka tentunya
kita akan melihat bahwa nama Syeh Maulana Malik Ibrahim
adalah Wali pertara yang menduduki posisi daftar nama
tersebut. Hal ini memang layak, sebab baliaulah orang
pertama yang merintis penyebaran agama Islam di pulau
Jawa diantar beberapa Wali yang pernah di tanah Jawa
ini.

Namun sebelum malangkah kepada pembahasan yang
lebih luas, ada baiknya kalau kita ketahui terlebih
dahulu penegasan judul skripsi yang akan kita bahas

⁵ Depag RI, Alqur'an dan Terjemahnya, Mahkota,
Edisi Revisi, 1989, Hal. 421

⁶ Solichin Salam, Jaifar Shodiq (Sunan Kudus),
Menara Kudus, Cet. III, 1989, -al 10

yakni : "Syeh Maulana Malik Ibrahim" (Studi Tentang Islamisasi di Jawa).

Syeh Maulana Malik Ibrahim : Salah seorang anggota Walisongo penyebar Islam di pulau Jawa. ⁷ Tepatnya Jawa Timur (Gresik).

Studi : Dari bahasa Inggris, artinya belajar, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. ⁸ Jadi studi yang dimaksudkan adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan.

Tentang : Hal, perihal. ⁹

Islamisasi : Dari bahasa Inggris 'Islamization' artinya pengislaman atau penyebaran Islam. ¹⁰

⁷ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 7, Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, Hal. 4

⁸ Wjs. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, Hal. 965

⁹ Ibid, Hal. 930

¹⁰ Jhon M Eschool, Kamus Inggris Indonesia, Hasan Sazilly (penterj), Ithaca, Jakarta, 1981, hal. 332

- Di : Kata perangkai yang menyatakan pada suatu tempat.¹¹
- Jawa : Salah satu kepulauan yang ada di wilayah Indonesia yang mencakup wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat (Bandung), Jawa Tengah (Semarang) dan Jawa Timur (Surabaya).

Jadi yang dimaksud dengan penegasan judul di atas adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang Islamisasi atau penyebaran Islam di pulau Jawa, khususnya di sebagian wilayah Jawa Timur. Hal ini mengingat bahwa awal Islamisasi yang sesungguhnya di pulau Jawa adalah dimulai dari Jawa bagian Timur yang penyebarannya dilakukan oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis mengangkat judul di atas adalah karena :

1. Syeh Maulana Malik Ibrahim adalah seorang mubaligh Islam yang berjasa besar dalam menyiarkan agama Islam di pulau Jawa. Sebagai pelopor penyebaran Islam yang pertama di pulau Jawa, beliau mempunyai

¹¹ Wjs. Poerwodarminto, Op.Cit., hal 248

andil yang cukup besar dalam mencetak kader-kader mubaligh pilihan, yaitu dengan menempanya pada sebuah sarana pendidikan agama Islam yang diberi nama 'Pesantren' tujuannya tidak lain adalah untuk melanjutkan tugas dakwah yang telah beliau rintis pada masa-masa berikutnya.

2. Kurun waktu 20 tahun (semenjak kedatangan Malik Ibrahim di Jawa tahun 1399 sampai wafatnya tahun 1419 M)¹² atau bahkan mungkin 27 tahun (semenjak kedatangannya di Jawa tahun 1392 M sampai wafatnya tahun 1419 M)¹³ bukanlah waktu yang singkat bagi seorang mubaligh dalam melaksanakan dakwah Islam ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas masih memeluk agama Hindu dan Budha atau bahkan kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Inilah tugas yang harus dilakukan oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim dalam upaya mengislamkan masyarakat tanah Jawa. Namun demikian bukan suatu hal yang tidak mungkin kalau dalam upaya tersebut beliau menggunakan strategi yang tepat demi keberhasilan tugas dakwah

¹² Saifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia, PT Al-Maarif, Cet, III, 1981, Hal. 262

¹³ Panitia Pemeliharaan Makam Malik Ibrahim, Maulana Malik Ibrahim (Perintis Islam Pertama di Pulau Jawa), Gresik, 1974, Hal. 6

yang beliau emban. Dan salah satu diantaranya ialah dengan mendirikan Pesantren pertama di Jawa guna mencetak kader-kader mubaligh pilihan, disamping masih ada lagi beberapa strategi yang lain, seperti pendekatan terhadap tokoh dan masyarakat. Melihat situasi dan kondisi saat itu memang memungkinkan bahwa keberhasilan dakwah hingga mampu mencetak kader-kader mubaligh pilihan memerlukan waktu yang lama sehingga jangka waktu 20 tahun atau bahkan 27 tahun termasuk ukuran waktu yang layak dan masuk akal. Sedangkan Rasulullah sendiri ketika memulai dakwahnya hingga berhasil mencetak kader-kader mubaligh pilihan memerlukan waktu antara 10-13 tahun.¹⁴

3. Ketika masyarakat Jawa masih mayoritas memeluk agama Hindu dan Budha, maka tentunya cara menyampaikan ajaran Islam kepada mereka harus membutuhkan pengalaman yang cukup dan kebijaksanaan serta kesabaran. Hal demikian lah yang dilakukan oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim dalam menyampaikan ajaran Islam kepada mereka, melakukannya dengan sangat hati-hati, penuh kebijaksanaan dan lebih dahulu mengadakan pendekatan terhadap segala lapisan masyarakat. Agama dan adat

¹⁴ *Op.cit*, Hal. 263

istiadat mereka ditentang begitu saja, beliau memperkenalkan keluhuran budi pekerti yang diajarkan Islam, menjelaskan bahwa Islam tidak ada perbedaan diantara manusia, Islam tidak mengenal kasta-kasta seperti agama Hindu. Menurut beliau bahwa semua itu sama dihadapan Allah. Rakyat kecil dapat bergaul dan berhubungan dengan orang-orang yang tinggi kastanya bagi Islam diperbolehkan.

C. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi jangkauan pembahasan dalam ruang lingkup bahasan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan tidak menyimpang dari pembahasan.

Lebih jelas dan terperrincinya lingkup bahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Situasi dan kondisi masyarakat Gresik sebelum dan sesudah datangnya Islam.
2. Riwayat hidup Syeh Maulana Malik Ibrahim.
3. Strategi perjuangan Syeh Maulana Malik Ibrahim.
4. Peranan para Wli yang lain didalam melanjutkan apa yang pernah dirintis oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim didalam menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa.

Adapun perumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana situasi dan kondisi masyarakat Gresik sebelum dan sesudah datangnya Islam?
2. Siapakah Syeh Maulana Malik Ibrahim dan bagaimanakah sepak terjangnya sebagai perintis penyebaran Islam di pulau Jawa ?
3. Adakah peranan dari para Wali yang lain sebagai tindak lanjut dari hasil perjuangan yang telah dirintis oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim ?

D. Tujuan penulisan

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk menggali sejarah pada abad ke 14 Masehi, yakni awal perkembangan Islam di pulau Jawa.
2. Menulis tokoh sejarah Islam lokal sebagai mikrohistori guna melengkapi sejarah Islam Indonesia sebagai makro histori.
3. Mengungkap peranan Syeh Maulana Malik Ibrahim dalam melaksanakan Islamisasi di pulau Jawa.

E. Metode Penulisan

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini adalah :

a. Sumber Kepustakaan

Yaitu mengambil data dari berbagai sumber seperti

majalah-majalah, buku-buku serta dokumen / arsip yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

b. Sumber Lapangan

Yakni yang terdapat pada situs, makam, prasasti dan lain-lain.

c. Wawancara

Data yang diambil merupakan hasil wawancara dengan responden yang setidaknya tahu banyak tentang sejarah tokoh ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Maksudnya adalah untuk mencari sumber-sumber sejarah yang ada kaitannya dengan skripsi ini untuk kemudian dikumpulkan.¹⁵ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari sumber / mengumpulkan data-data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan / Literatur

Mengkaji sumber-sumber literatur baik itu buku-buku Islamiyah, majalah, arsip / dokumen dan lain-lain, yang berhubungan dengan skripsi ini.

b. Studi Observasi

Data-data dikumpulkan lewat pengamatan langsung pada tempat-tempat seperti komplek makam Syeh Maulana Malik Ibrahim atau pada lokasi-lokasi

¹⁵ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, Hal. 36

peristiwa bersejarah dengan harapan mendapatkan gambaran suasana pada masa itu.

c. Studi Wawancara

Untuk mendukung kedua sumber di atas dilakukanlah wawancara langsung dengan informan, yaitu wawancara yang tak berstandar yakni wawancara yang dilakukan tanpa suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang tetap harus dipatuhi oleh pewawancara tak berstruktur terhadap permasalahan dasar yang menjadi sasaran penulis, diungkap dari responden.¹⁶

3. Pengolahan Data

Dalam usaha mendapatkan fakta, yang sudah diperoleh itu kemudian diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Kritik Data

Melakukan pengujian terhadap data, dalam meneliti dan menilai data yang diperoleh, dalam hal ini ada dua macam pengujian atau kritik, yaitu :

- (1). Kritik Ekstern : Meneliti keaslian data atau dokumen dalam arti asli atau tidaknya (tiruan) data tersebut.

¹⁶ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1981, Hal. 173-175

(2). Kritik Intern : Meneliti kebenaran atau kesesuaian dari data-data atau dokumen tersebut.¹⁷

b. Analisa Data

Usaha untuk mendapatkan fakta dengan jalan menilai perkembangan dari suatu masalah berdasarkan data yang ditimbulkan oleh proses masalah tersebut, kemudian setelah itu diambil kesimpulan.

c. Interpretasi

Kegiatan untuk menetapkan atau memberi makna yang saling berhubungan dari fakta yang diperoleh.¹⁸

4. Penyajian Data

Dalam penulisan skripsi ini, penyajian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Deskriptif : Penyajian tulisan sesuai dengan data asli sebagaimana diperoleh dari sumber data seperti kutipan-kutipan langsung dari buku dan kutipan-kutipan dari nara sumber.
- b. Analisa : Berupaya mencari keterikatan diantara perincian-perincian istilah atau

¹⁷ Nugroho Notosusanto, Op.Cit, Hal. 38-39

¹⁸ Ibid, Hal. 40

pernyataan-pernyataan kedalam bagian yang sedemikian rupa sehingga dapat mengungkapkan makna yang dikandungnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka skripsi ini dibagi pula atas beberapa bagian yang selengkapny dapat kita simak sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab pendahuluan dikemukakan tentang penegasan judul, lingkup bahasan dan rumusan masalah. Tujuan penulisan, metode penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II : Membahas Gresik sebelum Islamisasi, dalam bab ini dibahas hal-hal mengenai posisi geografis kota Gresik, kepercayaan masyarakat Gresik sebelum Islamisasi dan terakhir membahas tentang kondisi sosio-budaya masyarakat Gresik.

Bab III : Bab ini berisi tentang pembahasan riwayat singkat perjalanan Syeh Maulana Malik Ibrahim di pulau Jawa, pembahasan ini dititik beratkan pada biografi beliau, permulaan beliau tiba di Gresik serta kunjungan beliau ke Kerajaan Mojopahit.

- Bab IV Pembahasan difokuskan pada usaha Syeh Maulana Malik Ibrahim di dalam melaksanakan dakwah Islam atau tepatnya usaha Syeh Maulana Malik Ibrahim didalam merintis penyebaran Islam di pulau Jawa, didalamnya dikemukakan tentang strategi Syeh Maulana Malik Ibrahim dalam melaksanakan dakwah yang terbagi dalam tiga sub, yakni mendirikan pondok pesantren, melakukan pendekatan terhadap rakyat dan para tokoh. Disamping itu didalamnya juga membahas tentang keberhasilan Syeh Maulana Malik Ibrahim dalam usaha melaksanakan dakwah Islamiyah dan mempersiapkan kader-kader mubaligh pilihan, yang terdiri dari dua sub, diantaranya berbicara tentang kisah dakwah keliling beliau yang diceritakan bagaimana beliau menghentikan upacara sesat, bagaimana menyadarkan kawanan perampok dan kunjungan beliau pada sebuah desa. Yang terakhir berbicara tentang munculnya peranan para wali yang lain dalam meneruskan perjuangannya.
- Bab V : Dalam bab lima ini diakhiri dengan penutup yang didalamnya berisi kesimpulan, saran dan penutup.